

Pengaruh Surat Edaran Walikota tentang Pelarangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai terhadap Kesadaran Lingkungan Pelaku Usaha di Kecamatan Sukolilo, Surabaya

Fenni Rahmadbanti
fennir4@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Surat edaran Walikota Surabaya yang terdiri dari variabel Zero Waste pada kemasan makanan dan minuman (X1), Menghindari penggunaan plastik/Styrofoam (X2), Menggunakan plastik ramah lingkungan (bioplastik) (X3), dan Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4) terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha makanan dan minuman. Hasil penelitian melalui uji validitas menghasilkan bahwa 1). Item pertanyaan kuesioner semuanya valid dengan hasil semua r hitung $>$ r tabel yaitu $0,828 > 0,189$. 2). Hasil uji reabilitas pada kuesioner membuktikan bahwa responden menjawab setiap pertanyaan dengan konsisten, dengan Cronbach's Alpha nya sebesar $0,903$. 3). Hasil Uji Regresi linier berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan (Y) dengan Zero waste pada kemasan makanan dan minuman (X1) memperoleh nilai korelasi $1,00 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, Variabel Y dengan Menghindari penggunaan plastik atau Styrofoam (X2) memperoleh nilai korelasi $0,275 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Y dengan Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3) memperoleh nilai korelasi $0,498 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Y dengan Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4) memperoleh nilai korelasi $0,545 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Surat Edaran Walikota, Kesadaran Lingkungan, Pelaku Usaha

PENDAHULUAN

Saat ini dengan mudahnya kita menemukan kedai kopi atau yang lebih ngetrennya adalah *coffee shop*, bisnis minuman tersebut mulai menjadi hal yang bisa kita temukan di setiap sudut Kota Surabaya. Bisnis yang menawarkan es kopi dengan menggunakan gelas plastik sekali pakai ini sangat digandrungi oleh banyak kalangan. Menurut peneliti, para pelaku usaha tidak hanya menawarkan es kopi, namun juga tempat yang bernilai estetika, nyaman untuk melepas penat, dan melamun, ataupun sekadar kongko-kongko. Uniknya adalah meskipun kita minum di tempat, maka produk es kopi tersebut tetap disajikan dalam plastik sekali pakai dan juga sedotan plastik yang melengkapinya. Tidak hanya *coffee*

shop saja memang, usaha makanan, usaha ritel, dan usaha minuman lainnya di Surabaya tidak terlepas dari penggunaan plastik sekali pakai.

Kehidupan kita sebagai manusia saat ini memang tidak terlepas dari plastik, bahan ini bisa kita temukan dimanapun dan kapanpun, plastik menjadi alat makan dan minum, elektronik, pembungkus makanan, bahkan dalam kemasan minuman favorit kita. Plastik memiliki banyak jenis yaitu, memiliki kode *PET*, *HDPE*, *PVC*, *LDPE*, *PP*, dan *PS*.¹ Penelitian ini akan berfokus pada jenis plastik dengan kode *LDPE* dan *PS* yaitu kantong plastik dan *styrofoam* yang biasanya kita sebut kantong kresek, dengan mudah kita temui, jenis plastik *LDPE* dan *PS*, plastik yang dirasa cukup aman untuk makanan dan minuman meskipun dalam penggunaan tertentu tetap berbahaya bagi tubuh manusia dan lingkungan, jenis plastik *LDPE* tidak mudah untuk terurai. Adapula jenis plastik *PS*, yaitu *Styrofoam*, jenis ini sering digunakan untuk kemasan makanan dan minuman, bahan plastik ini jika terkena makanan dan minuman. Memiliki dampak berbahaya bagi tubuh manusia, salah satunya yaitu mengganggu kesehatan paru-paru dan kekebalan tubuh.

Namun, bahan plastik memiliki manfaat bagi manusia masa kini, dengan sifatnya yang praktis, awet, harga terjangkau, mudah didapat dan instan mampu masuk ke berbagai kalangan di masyarakat. Kelebihan plastik yang telah dipaparkan itu tidak terlepas dari adanya dampak negatif yang cukup serius dari plastik yaitu sampah plastik itu sendiri, ketika kita mengonsumsi sesuatu berbahan plastik, terutama "*single use plastic*", seringkali setelah produknya telah dikonsumsi akan dibuang dan menjadi sampah, lalu apakah sampai di situ saja nasib sampah plastik tersebut, maka jawabannya adalah tidak, karena ketika dibuang dan tidak diolah secara tepat akan menghasilkan efek yang buruk bagi lingkungan makhluk hidup. Menurut sejarah terciptanya, plastik hadir untuk menjadi bahan yang awet untuk memudahkan hidup manusia, bukan menjadi benda sekali pakai yang akhirnya merusak lingkungan.

Mengutip artikel dari nasional okezone, saat ini Indonesia menduduki negara kedua penghasil sampah plastik terbesar di dunia, hal itu jelas mencemari lingkungan.² Salah

¹ Karuniasuti, Nurhenu. 2013. "*Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*" Forum Teknologi, vol. 03. No. 1

² Prayoga, Fadel. 2019. "*Indonesia Disebut Sebagai Penghasil Sampah Plastik Terbanyak Kedua Dunia*". <https://nasional.okezone.com/read/2019/10/24/337/2121367/indonesia-disebut-sebagai-penghasil-sampah-plastik-terbanyak-kedua-dunia>, diakses pada 20 November 2019 pukul 19.43.

satunya saat ini di Kota Surabaya, bisa kita temui baik dari warung di pinggir jalan bahkan sampai restoran ternama tidak terlepas dari kantong plastik dan menghasilkan sampah plastik. Ketika sampah plastik lepas ke lingkungan tanpa diolah secara tepat, plastik akan membutuhkan puluhan bahkan ratusan tahun untuk terurai secara sempurna, dan meskipun terurai, di dalam kandungan plastik itu terdiri dari bahan yang tidak sehat bagi tubuh manusia, banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana mengolah sampah plastik dengan bijak, salah satunya adalah dengan proses pembakaran pada sampah plastik. Plastik ketika dibakar mengeluarkan gas yang berbahaya bagi manusia, yang paling parah bisa menyebabkan kanker dan kematian, aktivitas menimbun sampahpun merusak tanah dan air tanah.³ Sampah plastik adalah material yang ketika dibakar tetap menjadi material yang lebih kecil lagi, dan tidak mudah menghilang.

Menurut data yang didapat oleh peneliti yang dikutip dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Surabaya (DKRTH) di tahun 2019, Surabaya mampu menghasilkan 1600 ton sampah plastik per harinya.⁴ Hasil ini begitu fantastis karena melihat efek dari sampah plastik, dengan kota yang memperoleh penghargaan adipura kencana, Tri Risma Harini selaku Walikota Surabaya tidak tinggal diam. Sehubungan dengan tingginya sampah plastik yang ada di Surabaya, Walikota melakukan upaya pengendalian dan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai yaitu dengan menerbitkan surat edaran, isinya dikutip langsung melalui surat edaran, yang berisi tentang himbauan kepada pelaku usaha untuk tidak menggunakan plastik sekali pakai. Surat edaran ini diterbitkan pada tanggal 13 agustus 2019, ini adalah salah satu langkah pemerintah untuk menindaklanjuti isu plastik. Salah satu isi dari edaran dan menjadi fokus skripsi ini adalah agar pelaku usaha tidak menggunakan kantong plastik sekali pakai.⁵

Surat edaran ini menjadi himbauan bagaimana seharusnya seluruh elemen di Surabaya menyadari tentang isu plastik. Penelitian ini juga berfokus pada kesadaran lingkungan pelaku usaha yang menjalankan bisnisnya. Bagaimana pun kesadaran pelaku usaha adalah

³ Karuniastuti, Nurhenu. 2013. “*Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*” Forum Teknologi, vol. 03. No. 1

⁴ Sambogo, Alif. 2019. “*Tiap Hari Ada 1600 Ton Sampah Plastik di Surabaya*”, <https://www.ngopibareng.id/timeline/pelarangan-kantong-plastik-pemkot-ayo-ubah-kebiasaan-2004954>, diakses tanggal 20 November 2019, pukul 20.43

⁵<http://lh.surabaya.go.id/fileupload/SURAT%20EDARAN%20WALIKOTA%20PELARANGAN%20KANTONG%20PLASTIK.pdf>, diakses pada 10 Oktober 2019, pukul 11.23.

subjek yang menjadi ukuran apakah Surat edaran ini berpengaruh atau tidak. Surat edaran ini diterbitkan untuk memberi himbauan agar pelaku usaha mau berpindah dari plastik sekali pakai menjadi menggunakan plastik yang ramah lingkungan yang disebut bioplastik. Skripsi ini mencari informasi tentang bagaimana kesadaran lingkungan pelaku usaha untuk tidak menggunakan plastik sekali pakai.

Data kuesioner dan menggunakan landasan Surat edaran tersebut, peneliti ingin mencari tahu tentang pengaruh dari himbauan ini, karena isu plastik sangat menarik untuk diteliti, selain itu juga dari bahaya sampah plastik bagi keberlangsungan hidup manusia serta lingkungannya. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencari hasil bagaimana pengaruh isi edaran terhadap kesadaran lingkungan berjalan signifikan di masyarakat terutama pelaku usaha. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mendapatkan data, antara pengaruh penerbitan Surat edaran terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha, upaya untuk tidak menggunakan kantong plastik sekali pakai. Wilayah studi yang dikutip peneliti melalui web kecamatan sukolilo, maka diambil oleh peneliti adalah yang terdiri dari kelurahan Gebang putih, Keputih, Klampis ngasem, Medokan semampir, Menur pumpungan, Nginden jakungan, dan Semolowaru.⁶ Daerah ini termasuk wilayah padat, ada banyak kampus, sekolah, dan tempat tinggal warga Surabaya.

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan tentang gambaran bagaimana isu plastik yang ada di Kota Surabaya, khususnya di wilayah Kecamatan Sukolilo. Lokasi penelitian ini dipilih karena pelaku usaha banyak yang melakukan kegiatan ekonomi. Proses pengerjaan skripsi ini, peneliti juga di tengah pandemi, maka salah satu pilihan yang digunakan adalah dengan menggunakan *google form* untuk mengurangi kontak fisik dengan responden dan mendatangi responden secara *face to face*.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut; Pertama, Apakah terdapat pengaruh Surat Edaran Walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha di Kecamatan Sukolilo, Surabaya?; Kedua, Bagaimana hasil uji analisis data dari penelitian pengaruh Surat

⁶<https://m.nomor.net/kodepos.php?i=desa-kodepos&sby=000000&daerah=Kecamatan-Kota-Surabaya&jobs=Sukolilo> (Diakses tanggal 25 februari 2020, pukul 10.34)

Edaran Walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha di Kecamatan Sukolilo, Surabaya; Ketiga, Bagaimana hasil analisis teori ekologi budaya dalam pengaruh Surat Edaran Walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha di Kecamatan Sukolilo, Surabaya?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan skripsi sebagai prosedur yang ditempuh penulis dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian (*research question*) atau hipotesis penelitian (*research hypothesis*)⁷. Skripsi ini memilih metode penelitian yang mampu memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi, sehingga dapat menyelesaikan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan pengaruh dan sebab akibat sebuah pernyataan dalam sebuah penelitian⁸. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena ketertarikan terhadap pengolahan data melalui statistik, dan juga kemudahan dalam menjawab persoalan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah Surat edaran walikota tersebut memberi pengaruh kepada pelaku usaha adalah dengan mencari data melalui kuesioner, agar hasil lebih akurat dan menjangkau banyak responden.

Peneliti bertujuan mencari apakah ada korelasi hubungan sebab akibat antara Surat edaran dan kesadaran lingkungan. Peneliti mencari hubungan pola sebab akibat antara Pengaruh Surat edaran walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Pola sebab akibat ini adalah tentang bagaimana Surat edaran mempengaruhi kesadaran lingkungan bagi pelaku usaha makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan data melalui kuesioner yaitu mencari jawaban dari responden.

Teknik sampel penelitian ini adalah sampel nonprobabilitas yaitu dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang sebagai sampel secara bersama²⁵, karena peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria peneliti guna memenuhi tujuan skripsi ini. Teknik ini digunakan apabila representasi atau keterwakilan sampel tidak

⁷ Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto. *Metode Penelitian Survei*. (Bogor,2015) Penerbit IN MEDIA, hal. 60

⁸ Ibid, hal. 61

penting.²⁶ Penelitian ini ukuran sampel minimum merujuk pada yang disarankan oleh Hair, Black, Babin, Anderson, dan Tatham menurut para ahli tersebut “ukuran sampel untuk menganalisis suatu faktor tidak boleh kurang dari 50, dan disarankan lebih dari 100 sampel”.²⁷

Dengan mengutip saran dari para ahli tersebut, penelitian ini menggunakan 105 sampel yang diambil 15 sampel perkelurahan yang ada di Kecamatan Sukolilo, yang terdiri dari Kelurahan Gebang putih, Keputih, Klampis ngasem, Medokan semampir, Menur pumpungan, Nginden jakungan, dan Semolowaru.²⁸ Alasan peneliti memilih wilayah ini adalah karena banyaknya pelaku usaha yang menjalankan bisnisnya di kecamatan Sukolilo, serta jangkauan wilayah yang mudah bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, ada beberapa variable yang digunakan. Variabel sendiri merupakan hal yang diungkap dalam definisi konsep, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.⁹ Dalam penelitian kuantitatif, variable dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).¹⁰ Pertama, variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi, dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu variabel yang lain untuk diobservasi.¹¹ Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Surat Edaran Walikota Tentang Himbuan Pelarangan Penggunaan Kantong Plastik sekali pakai (X), yang terdiri dari: (a) *zero waste* pada kemasan makanan dan minuman (X1); (b) menghindari penggunaan plastik/*Styrofoam* (X2); (c) menggunakan plastik ramah lingkungan (bioplastik) (X3); (d) Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4).

Variabel ini dipilih oleh peneliti merujuk langsung dengan Surat Edaran Walikota Surabaya tentang himbuan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, dengan tujuan apakah ke empat variabel bebas ini mampu secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Kedua, variabel terikat (*dependent variable*) yang merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang

⁹ Ibid, hal. 47

¹⁰ Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta, 2011) Kencana Prenada Media Group, hal. 46

¹¹ Jonathan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*”, (Yogyakarta: 2006) Graha Ilmu, Hal. 54

dijelaskan dalam fokus/topik penelitian.¹² Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran lingkungan pelaku usaha, yaitu dengan maksud untuk mengetahui bagaimanakah kesadaran pelaku usaha tentang penggunaan plastik sekali pakai setelah adanya Surat edaran walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai, bisa dikatakan bahwa variabel Y adalah tujuan utama dalam penelitian ini.

Kaitannya dengan variable, hipotesis merupakan hasil, jawaban, pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis sangat penting dalam penelitian kuantitatif,¹³ karna bisa menjadi acuan utama dalam mencapai tujuan skripsi ini. Penelitian kuantitatif terdapat dua model hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu; *pertama*, Hipotesis Alternatif (H^a) yang mengatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y; dan *kedua*, hipotesis nol (H^0) yang mengatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y. Adapaun hipotesis ini adalah:

Pertama, hiptesis alternatif (H^a), ada pengaruh antara surat edaran yang diterbitkan Walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha di Kecamatan Sukolilo, Surabaya. *Kedua*, (H^0), Tidak ada pengaruh antara Surat edaran yang diterbitkan Walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha di Kecamatan Sukolilo, Surabaya.

Dalam rangka mendapatkan data yang valid, penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data, yang dilakukan dengan mengajukan kepada responden, serta menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab.¹⁴ Skripsi ini menggunakan kuesioner sebagai data primer dalam menunjang keberhasilan dari penelitian yang berjudul pengaruh Surat edaran walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha di kecamatan sukolilo, Surabaya. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu pelaku usaha, jumlah kuesioner yang dibagikan adalah 105 reponden untuk kecamatan sukolilo. Jumlah sampel, mengutip terhadap saran para ahli yaitu oleh Hair, Black, Babin, Anderson, dan Tatham yang memberi saran,

¹² Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian", (Jakarta, 2011) Kencana Prenada Media Group, hal.50

¹³ Ibid, hal. 61

¹⁴ Ibid, hal. 139

menurut mereka “ukuran sampel untuk menganalisis suatu faktor tidak boleh kurang dari 50, dan disarankan lebih dari 100 sampel”.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi langsung peneliti mendapatkan data, bahwa pelaku usaha yang menggunakan bahan alami seperti daun seperti digambar 7, jumlahnya tidak banyak, salah satu fungsi dari kemasan makanan atau minuman agar produk tetap aman dan mudah dibawa, menggunakan daun tidak mudah untuk pelaku usaha yang memiliki banyak macam jenis olahan. Saat melakukan pengamatan langsung pelaku usaha masih menjumpai pelaku usaha yang menggunakan bahan *Styrofoam*, bahan ini cukup beresiko untuk membungkus makanan terutama yang masih panas. Peneliti melakukan observasi disalah satu tempat makanan (*foodcourt*) di daerah nginden.

Penggunaan plastik sekali pakai menjadi kebutuhan pelaku usaha untuk melakukan aktivitas ekonomi mereka, hal ini juga didukung oleh konsumen yang terbiasa menggunakan plastik sekali pakai, plastik juga menjadi trend untuk saat ini, menambah estetika sebuah produk makanan maupun minuman. Pelaku usaha mikro yang menggunakan plastik sekali pakai maupun *Styrofoam* menggunakan alasan harga yang terjangkau, akhirnya berpengaruh dengan harga yang mereka patok pada produk jualan.

Kantong plastik juga mudah didapatkan, ketika membeli pada pelaku usaha, itu sudah menjadi paket komplit, tidak ada biaya tambahan ataupun penawaran untuk tidak menggunakan kantong plastik. Saat membeli beberapa produk ditempat yang berbeda peneliti selalu mendapatkan kantong plastik.

Wilayah untuk dijangkau di penelitian ini, kecamatan Sukolilo yang penulis pilih, karena dekat dan cukup memenuhi kriteria peneliti inginkan. Kecamatan sukolilo mencakup banyak daerah di Kota bagian timur Surabaya, yaitu kelurahan menur punggungan, nginden jakungan, klampis ngasem, semolowaru, keputih, gebang putih, dan medokan semampir. Dari ke tujuh kelurahan tersebut banyak sekali dijumpai pelaku usaha yang mendirikan bisnis makanan atau minuman disana, selain alasan itu hal yang mendukung pemilihan wilayah penelitian ini adalah banyaknya kampus yang berdiri disana

¹⁵ Hair, Joseph F, Black, William C, Babin Barry J and Anderson Rolph E, 2010, *Multivariate Data Analysis A Global Perspective*. Seventh Edition. Pearson.

jadi banyak pelaku usaha memanfaatkan keberadaan mahasiswa maupun mahasiswi untuk melakukan pembelian atas produk makanan dan minuman mereka.

Dengan jumlah responden 105, peneliti menggunakan pengumpulan secara digital yaitu melalui google form yang dibagikan kepada responden secara langsung. Alasan kenapa menggunakan google form bukan hanya efektivitas tapi juga menghindari kontak secara langsung, namun peneliti tetap datang secara langsung kepada pelaku usaha lalu membaginya lewat Whatapps responden. Penggunaan kertas membutuhkan kontak lebih dekat, namun menggunakan digital bisa mengurangi hal tersebut. Adapun beberapa percakapan yang peneliti lakukan dengan pelaku usaha, yaitu sebagai hasil wawancara, hasilnya sebagai berikut. Adapun hasil jepretan peneliti saat berbincang dengan salah satu pelaku usaha:

Plastik bio atau ramah lingkungan itu harganya berbeda dengan plastik yang biasanya dijual di toko plastik, karena harganya cukup mahal dan sulit dapetnya. Ya karena memang di sekitar hanya ada plastik sekali pakai yang disediakan, maka kita sebagai pelaku usaha membelinya. Untuk masalah hasil sampah kita menunjuk orang lain, setiap bulannya kami ada iuran untuk hasil sampah usaha. Kami juga nggak tertekan dengan adanya kebijakan itu ya, karena kita cari uang ya dari penggunaan plastik itu sendiri. Alasan menggunakan plastik ya karena kami menjual minuman, masih belum ada bahan selain plastik yang terjangkau.¹⁶

Uji validitas adalah pengujian terhadap kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *google form*, apakah item pertanyaan disusun secara valid atau tidak, yaitu dengan menguji relasi antara nilai setiap butir soal dengan skor total dalam kuesioner penelitian ini.¹⁷ Uji validitas membutuhkan r tabel dan r hitung untuk menentukan apakah kuesioner valid. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disebut valid, namun jika sebaliknya r hitung lebih kecil daripada r tabel maka dianggap tidak valid.¹⁸ Nilai r tabel dalam penelitian ini untuk jumlah 105 responden adalah 0,189.

¹⁶ Rafli, wawancara oleh peneliti 5 oktober 2021.

¹⁷ Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 132

¹⁸ <https://rumushitung.com/2013/06/08/tabel-r-statistika-dan-cara-membacanya/> (Diakses tanggal 28 Oktober 2021, pukul 12.09)

Correlations

		yp1	yp2	yp3	yp4	yp5	yp6	yp7	yp8	yp9	yp10	yp11
yp1	Pearson Correlation	1	-.105	.228*	.169	-.068	-.021	-.098	.081	.093	-.088	.205*
	Sig. (2-tailed)		.287	.020	.085	.489	.832	.318	.411	.346	.372	.036
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp2	Pearson Correlation	-.105	1	.501**	.190	.413**	-.010	.416**	.276**	.454**	.689**	-.102
	Sig. (2-tailed)	.287		.000	.052	.000	.920	.000	.004	.000	.000	.300
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp3	Pearson Correlation	.228*	.501**	1	.377**	.177	.080	.320**	.446**	.469**	.352**	.096
	Sig. (2-tailed)	.020	.000		.000	.070	.420	.001	.000	.000	.000	.332
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp4	Pearson Correlation	.169	.190	.377**	1	.000	.237*	.196*	.083	.598**	.280**	.361**
	Sig. (2-tailed)	.085	.052	.000		1.000	.015	.045	.400	.000	.004	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp5	Pearson Correlation	-.068	.413**	.177	.000	1	-.300**	.486**	-.023	.007	.440**	-.470**
	Sig. (2-tailed)	.489	.000	.070	1.000		.002	.000	.819	.944	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp6	Pearson Correlation	-.021	-.010	.080	.237*	-.300**	1	.030	.099	.158	-.086	.507**
	Sig. (2-tailed)	.832	.920	.420	.015	.002		.758	.314	.109	.382	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp7	Pearson Correlation	-.098	.416**	.320**	.196*	.486**	.030	1	.167	.169	.262**	-.230*
	Sig. (2-tailed)	.318	.000	.001	.045	.000	.758		.088	.085	.007	.018
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105

yp8	Pearson Correlation	.081	.276**	.446**	.083	-.023	.099	.167	1	.365**	.252**	.220*
	Sig. (2-tailed)	.411	.004	.000	.400	.819	.314	.088		.000	.010	.024
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp9	Pearson Correlation	.093	.454**	.469**	.598**	.007	.158	.169	.365**	1	.524**	.391**
	Sig. (2-tailed)	.346	.000	.000	.000	.944	.109	.085	.000		.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp10	Pearson Correlation	-.088	.689**	.352**	.280**	.440**	-.086	.262**	.252**	.524**	1	-.005
	Sig. (2-tailed)	.372	.000	.000	.004	.000	.382	.007	.010	.000		.956
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
yp11	Pearson Correlation	.205*	-.102	.096	.361**	-.470**	.507**	-.230*	.220*	.391**	-.005	1
	Sig. (2-tailed)	.036	.300	.332	.000	.000	.000	.018	.024	.000	.956	
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
totally	Pearson Correlation	.251**	.666**	.703**	.637**	.287**	.282**	.479**	.503**	.769**	.656**	.371**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.003	.004	.000	.000	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan uji validitas pada variabel X, selanjutnya tabel di atas adalah tabel hasil olah data SPSS pada variabel Y (Kesadaran Lingkungan). Penelitian ini memiliki r tabel 0,189 maka hasil semua variabel Y (Kesadaran Lingkungan) bisa dipastikan valid, karena r hitung > r tabel.

Selain uji validitas, data yang didapatkan dalam penelitian ini juga diuji melalui uji reabilitas. Uji reabilitas adalah uji pengukuran dengan menunjukkan suatu alat ukur itu dapat diandalkan atau tidak. Uji ini menganalisis data harus diukur berulang kali dan menunjukkan hasil yang tetap.¹⁹ Tentang uji reabilitas ini dapat disampaikan hal-hal

¹⁹ Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 55

pokoknya, yaitu untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan, uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan, jika nilai $\alpha > 0.60$, disebut reliabel dan menghitung Reabilitas.²⁰

Peneliti saat mengumpulkan data menggunakan kuesioner (*google form*), kuesioner diuji apakah responden menjawab dengan konsisten dan stabil dalam mengisi kuesioner. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Menggunakan SPSS

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	105	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	105	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dapat dilihat tabel di atas dengan N (jumlah responden) yaitu 105 responden dan dengan hasil prosentasi 100% maka semua pertanyaan yang peneliti ajukan dijawab semua oleh responden dan bernilai valid. Salah satu alasan yang membuat nilai valid pada reabilitas ini karena peneliti ikut mendampingi proses saat responden mengisi *google form* dan dengan teknik sampling kuota yang digunakan peneliti dilakukan untuk memenuhi kuota yang telah ditentukan yaitu sebesar 105 sampel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	35

Selanjutnya hasil dari tabel di atas dengan jumlah 35 pertanyaan yang diajukan peneliti kepada 105 responden, melalui aplikasi SPSS maka hasilnya *Cronbach's Alpha* nya sebesar

²⁰ Ibid, hal. 57

0,903. Dengan hasil tersebut jika dilihat melalui kriteria reabilitas maka termasuk kategori sangat tinggi reabilitasnya.

Uji regresi adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas.²¹ Analisis regresi, variabel yang memengaruhi disebut *Independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan uji persamaan regresi berganda.²² Uji regresi ini peneliti ingin mengetahui sebab dan akibat antara variabel X (Surat Edaran Tentang Himbauan Pelarangan Plastik) dan variabel Y (Kesadaran Lingkungan Pelaku Usaha) yaitu sejauh mana hubungan antara dua variabel ini.²³ Seperti halnya uji validitas dan reabilitas, dalam uji regresi linier berganda ini peneliti menggunakan SPSS dan hasil olah datanya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Zero waste pada kemasan makanan dan minuman (X1)	105	18.26	3.386
Menghindari penggunaan plastik atau styrofoam (X2)	105	17.46	3.085
Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3)	105	18.16	3.913
Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4)	105	17.34	3.946
Kesadaran lingkungan (Y)	105	32.54	5.578
Valid N (listwise)	105		

Menurut tabel di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS, rata-rata variabel kesadaran lingkungan (Y) dengan jumlah responden (N) 105 pelaku usaha adalah 32,54 dengan

²¹ Syofian Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perbitungan manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group) hal. 283

²² Ibid, hal. 284

²³ Ibid, hal. 284

standart deviasi 5,578. Rata-rata dari variabel surat edaran walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai (X), adalah sebagai berikut:

Pertama, Rata-rata dari variabel *zero waste* pada kemasan makanan dan minuman (X1) dengan jumlah responden (N) 105 pelaku usaha adalah 18,26 dengan standar deviasi 3,386. *Kedua*, rata-rata dari variabel menghindari penggunaan plastik atau styrofoam (X2) dengan jumlah responden (N) 105 pelaku usaha adalah 17,46 dengan standar deviasi 3,085. *Ketiga*, rata-rata dari variabel menggunakan plastik ramah lingkungan (X3) dengan jumlah responden (N) 105 pelaku usaha adalah 18,16 dengan standar deviasi 3,913. *Keempat*, Rata-rata dari variabel memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4) dengan jumlah responden (N) 105 pelaku usaha adalah 17,34 dengan standar deviasi 3,946.

Correlations

		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)
Zero waste pada kemasan makanan dan minuman (X1)	Pearson Correlation	1	.275**	.498**	.545**	.670**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.000
	N	105	105	105	105	105
Menghindari penggunaan plastik atau styrofoam (X2)	Pearson Correlation	.275**	1	.511**	.303**	.418**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.002	.000
	N	105	105	105	105	105
Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3)	Pearson Correlation	.498**	.511**	1	.562**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	105	105	105	105	105
Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4)	Pearson Correlation	.545**	.303**	.562**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000
	N	105	105	105	105	105
Kesadaran lingkungan (Y)	Pearson Correlation	.670**	.418**	.615**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel *correlations* di atas berguna untuk menyatakan hubungan atau korelasi antara Kesadaran lingkungan pelaku usaha dan Surat edaran walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai, maka hasil korelasi yang didapatkan adalah hubungan antara Kesadaran lingkungan pelaku usaha (Y) dengan Surat edaran walikota

tentang himbauan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai (X) yang terdiri dari Zero waste pada kemasan makanan dan minuman (X1), Menghindari penggunaan plastik atau *Styrofoam* (X2), Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3), dan Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4) adalah sebagai berikut:

Pertama, hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan dengan Zero waste pada kemasan makanan dan minuman (X1) memperoleh nilai korelasi $1.00 > r$ tabel $0,189$ berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat adanya hubungan signifikan antara Kesadaran lingkungan dengan Zero waste pada kemasan makanan dan minuman (X1). *Kedua*, hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan dengan Menghindari penggunaan plastik atau *Styrofoam* (X2) memperoleh nilai korelasi $0,275 > r$ tabel $0,189$ berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat adanya hubungan signifikan antara Kesadaran lingkungan dengan Menghindari penggunaan plastik atau *Styrofoam* (X2). *Ketiga*, hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan dengan Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3) memperoleh nilai korelasi $0,498 > r$ tabel $0,189$ berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat adanya hubungan signifikan antara Kesadaran lingkungan dengan Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3).

Hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan dengan Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4) memperoleh nilai korelasi $0,545 > r$ tabel $0,189$ berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat adanya hubungan signifikan antara Kesadaran lingkungan dengan Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4).

KESIMPULAN

Surat Edaran Walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai ditemukan adanya kerolosi pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan pelaku usaha. Ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis berikut ini:

Hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan dengan Zero waste pada kemasan makanan dan minuman (X1) memperoleh nilai korelasi $1.00 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat adanya hubungan signifikan

antara Kesadaran lingkungan dengan Zero waste pada kemasan makanan dan minuman (X1).

Hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan dengan Menghindari penggunaan plastik atau Styrofoam (X2) memperoleh nilai korelasi $0,275 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat adanya hubungan signifikan antara Kesadaran lingkungan dengan Menghindari penggunaan plastik atau Styrofoam (X2).

Hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan dengan Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3) memperoleh nilai korelasi $0,498 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat adanya hubungan signifikan antara Kesadaran lingkungan dengan Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3).

Hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan dengan Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4) memperoleh nilai korelasi $0,545 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat adanya hubungan signifikan antara Kesadaran lingkungan dengan Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4).

Di sisi lain, berdasarkan hasil analisis data berupa uji validitas, uji reabilitas dan uji regresi linier berganda dapat dikatakan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel, ini dibuktikan dengan hasil uji validitas pada Variabel X1 pada item pertanyaan nomor satu yaitu $0,828 > 0,189$. Hasil uji reabilitas adalah untuk mengetahui pola jawaban responden dalam menjawab kuesioner dengan konsisten, hasil ini dapat dibuktikan dengan hasil Cronbach's Alpha nya sebesar $0,903$. Sedangkan uji regresi linier berganda membuktikan adanya korelasi antara Surat edaran dengan Kesadaran lingkungan pelaku usaha, ini dibuktikan dengan hasil r hitung $1,00 > r$ tabel $0,189$, yaitu artinya hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena hasil r hitung $> t$ tabel.

Lingkungan ekonomi dimasyarakat membutuhkan plastik untuk menjaga keefektifan dan kualitas produk. Seperti pada teori ekologi budaya yang dibawa oleh Julian Steward, budaya dan lingkungan saling mempengaruhi. Penggunaan plastik sudah menjadi hal biasa ditengah masyarakat, lingkungan yang terdiri dari plastik maupun sampah plastik mudah dijumpai. Pemahaman masyarakat mengenai penggunaan plastik sekali pakai ini

berdampak pada lingkungan disekitar, menumpuknya sampah plastik, konsumsi berlebihan, dan kurangnya kesadaran lingkungan. Hasil dari penelitian ini mengatakan, hampir semua pelaku usaha mengetahui tentang Surat edaran walikota tentang himbauan pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai, namun keberadaan himbauan tersebut tidak diikuti dengan kesadaran lingkungan masyarakat mengenai isu plastik sekali pakai. Pelaku usaha mengaku bahwa penggunaan plastik sangat penting dan menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu mengenai plastik ramah lingkungan masyarakat banyak yang tidak mengetahui untuk mendapatkannya dan bagaimana bentuk dari plastik ramah lingkungan.

Referensi

- Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: Penerbit IN MEDIA. 2015.
- Dwi Susilo, Racmad K. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Hair, Joseph F, Black, William C, Babin Barry J and Anderson Rolph E. *Multivariate Data Analysis A Global Perspective*. Seventh Edition. Pearson. 2010.
- Jonathan Sarwono, “Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif “. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Karuniastuti, Nurhenu. “Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan”, *Forum Teknologi*, Vol. 03.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Referensi Jurnal:
- Fergie Veronica Parmono, “Analisis Efektivitas Surat Himbauan atau Surat Permintaan Penjelasan Atas Data atau Keterangan (sp2dk) terhadap Penerimaan Pajak pada Kpp Pratama Manado: 2016.
- Dwi Sara Apriana, Endang Siti Astuti, dan Nila Firdausi Nuzula, “Pengaruh Himbauan, Konseling, dan Pemeriksaan terhadap Potensi Penerimaan Pajak Setor Usaha Real Estat dalam Era Self assessment system (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa”): 2014
- Dias Candrika Atma Yuliana, “Pengaruh Surat Himbauan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada KPP Pratama kebumen”): 2018
<https://nasional.okezone.com/read/2019/10/24/337/2121367/indonesia-disebut-sebagai-penghasil-sampah-plastik-terbanyak-kedua-dunia> (Diakses pada 20 November 2019, pukul 19.43).
- <http://lh.surabaya.go.id/fileupload/SURAT%20EDARAN%20WALIKOTA%20PELARANGAN%20KANTONG%20PLASTIK.pdf>, diakses pada 10 Oktober 2019, pukul 11.23.
- <https://rumushitung.com/2013/06/08/tabel-r-statistika-dan-cara-membacanya/>
(Diakses tanggal 28 Oktober 2021, pukul 12.09)

https://m.nomor.net/_kodepos.php?_i=desakodepos&sby=000000&daerah=Kecamatan-Kota-Surabaya&jobs=Sukolilo (Diakses tanggal 25 februari 2020, pukul 10.34)

<https://www.ngopibareng.id/timeline/pelarangan-kantong-plastik-pemkot-ayo-ubah-kebiasaan-2004954> diakses tanggal 20 November 2019, pukul 20.43

¹<http://lh.surabaya.go.id/fileupload/SURAT%20EDARAN%20WALIKOTA%20PELARANGAN%20KANTONG%20PLASTIK.pdf> diakses pada 10 Oktober 2019, pukul 11.23.